

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel

Hanum Anggraini Aflah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Pos-el: hanumaflah16020074105@mhs.unesa.ac.id

Dr. Suhartono, M.Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Pos-el: suhartono@unesa.ac.id

Abstrak

Teks eksplanasi menjadi satu di antara beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan menulis teks eksplanasi dapat meningkatkan kemampuan literasi dengan manfaat khusus siswa mampu menjelaskan sebab akibat suatu fenomena. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) dipilih karena model pembelajaran ini berbasis kerja kelompok yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keakraban antar teman sehingga apabila diterapkan model berkelompok ini akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam literasi dan siswa akan bisa menulis teks eksplanasi secara baik karena saling bekerja sama dalam bertukar pikiran. Oleh karena itu, muncul hipotesis dengan tujuan mendeskripsikan pengaruh dan respons siswa dalam pembelajaran menulis Teks Eksplanasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel. Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel diambil untuk mengisi kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing berjumlah 31 siswa secara acak dengan melihat hasil nilai teks eksposisi yang setara. Penelitian dilakukan dengan melaksanakan tes awal dan tes akhir di kelas kontrol maupun eksperimen dan juga melihat respons siswa dengan cara penyebaran angket setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) di kelas eksperimen. Penelitian ini menguji hipotesis dengan uji T yang menunjukkan t_{hitung} tes akhir adalah 8,437 dengan t_{tabel} 2000 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,437 > 2000$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel. Dan respons siswa terhadap pembelajaran ini dikategorikan sangat sesuai untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan persentase 88,3% sedangkan sangat tinggi untuk kemampuan menulis teks eksplanasi dengan persentase 84,67%.

Kata Kunci: Teks Eksplanasi, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS), Respons Siswa.

Abstract

Explanation texts become one of several abilities that must be possessed by students. The ability to write explanatory texts can improve literacy skills with special benefits students are able to explain the cause and effect of a phenomenon. The Two Stay-Two Stray (TS-TS) type of cooperative learning model was chosen because this learning model is based on group work that can increase the sense of responsibility, trustworthiness, and intimacy between friends so that if applied this group model will affect the ability of students in literacy and students will be able to write explanatory texts well because they work together in exchanging ideas. Therefore, a hypothesis arises with the aim of describing the influence and response of students in learning to write Explanatory Text using the Two Stay-Two Stray (TS-TS) type of cooperative learning model in Class VIII students of SMP Negeri 1 Ngebel. This research is an experimental research with the method used is quantitative descriptive. Samples were taken to fill the control class and the experimental class each amounted to 31 students randomly by looking at the results of the equivalent exposition text values. The study was conducted by carrying out the initial test and final test in the control class and experiment and also see students' responses by distributing questionnaires after applying the Two Stay-Two Stray cooperative learning model in the experimental class. This study tested the hypothesis with a T test that showed the final test t_{count} was 8.437 with t_{table} 2000 so that t_{count} was greater than t_{table} namely $8.437 > 2000$. Therefore, it can be concluded that H_a is accepted so that the application of the Two Stay-Two Stray (TS-TS) type of cooperative learning model has a significant effect on the ability to write explanatory texts for eighth grade students of SMP Negeri 1 Ngebel. And the response of students to learning is categorized very suitable for the application of the Two Stay Two Stray cooperative learning

model with a percentage of 88.3% while very high for the ability to write explanatory texts with a percentage of 84.67%.

Keywords: *Explanation text, cooperative learning model Two Stay-Two Stray (TS-TS), response of students.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional dapat diperoleh dengan diterapkannya model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam hal belajar. Penerapan model yang inovatif dapat membuat kelas menjadi lebih menyenangkan dan hal itu membuat siswa tidak bosan saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif menjadi alternatif yang cocok untuk mengatasi masalah kurangnya minat siswa dalam hal belajar. Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif ada untuk meningkatkan kerja sama yang menekankan terbentuknya hubungan antara siswa satu dengan siswa lain, melatih kompetensi sikap, sosial, kepekaan terhadap orang lain.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Satu di antara banyak tipe model pembelajaran kooperatif ialah tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan kali pertama oleh Spencer Kagan pada 1992 (Fathurrohman, 2015: 90). Menurut Huda (2013: 207), model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ialah sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan supaya siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) ialah model dengan tipe ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompok, tetapi dapat bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa (Fathurrohman, 2015: 91). Dengan kelebihan tersebut dapat disimpulkan jika model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama kelas VIII.

Dengan berdasar tujuan pendidikan nasional yang mensyaratkan mengembangkan kemampuan, pembelajaran di kelas tentu harus dapat melakukan hal tersebut. Satu di antara beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis ialah bagian dari kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa memiliki empat komponen. Dari keempat komponen tersebut kemampuan

menulis menjadi kemampuan paling kompleks. Oleh karena itu, kemampuan menulis penting dimiliki oleh siswa, terutama siswa sekolah menengah pertama.

Kurikulum 2013 dirancang berdasar pada teks karena teks dipandang memiliki satuan bahasa yang konseptual. Menurut Mahsun (2014: 1), teks ialah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang jelas dan lengkap. Satu di antara beberapa teks yang harus dipelajari oleh siswa sekolah menengah pertama ialah Teks Eksplanasi. Menurut Knapp dan Watkins, teks eksplanasi memiliki dua pemikiran, yaitu menjelaskan proses mengapa dan bagaimana (2005: 126). Jadi, Teks Eksplanasi ialah bentuk teks yang menjelaskan proses mengapa dan bagaimana fenomena alam maupun sosial dapat terjadi.

Pemilihan jenjang sekolah menengah pertama didasari dengan alasan jenjang tersebut adalah proses kali pertama seorang siswa mendapat materi teks eksplanasi dalam pendidikan formal. Dan juga baru terdapat kompetensi menulis teks eksplanasi pada jenjang sekolah menengah pertama. Dari penjelasan tersebut, kemampuan menulis teks eksplanasi perlu dimiliki oleh siswa sekolah menengah pertama. Didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 37 tahun 2018 tentang revisi dari kompetensi inti dan kompetensi dasar peraturan sebelumnya bahwa kompetensi menulis teks eksplanasi tertera pada kompetensi dasar 4.10 dengan perincian menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Ketika penelitian ini melakukan tindakan tersebut pada siswa sekolah menengah pertama diharapkan saat berada di sekolah menengah atas, siswa telah mahir menulis Teks Eksplanasi.

SMP Negeri 1 Ngebel ialah sekolah yang berada di sisi barat lereng Gunung Wilis tepatnya di Desa Gondowido, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Dalam proses pembelajaran di kelas, para guru masih menggunakan metode konvensional sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil observasi juga menghasilkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks karena kurangnya literasi. Menulis menjadi kurang diminati siswa karena dalam pembelajaran kurang menarik. Siswa berpikir jika menulis teks eksplanasi adalah hal yang sulit. Sekolah tersebut berada di desa sehingga guru menjelaskan pada saat observasi bahwa literasi dalam keseharian beberapa siswa kurang, oleh karena itu apabila diterapkan model berkelompok ini akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam literasi dan siswa akan bisa menulis teks eksplanasi secara baik karena saling bekerja sama dalam bertukar pikiran. Sesuai penjabaran di atas, peneliti tertarik

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel”.

Dengan berdasar uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini ialah (1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) terhadap kemampuan menulis Teks Eksplanasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel? (2) Bagaimana respons siswa dalam pembelajaran menulis Teks Eksplanasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel?

Dengan berdasar kedua rumusan masalah, penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) terhadap kemampuan menulis Teks Eksplanasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel. (2) Mendeskripsikan respons siswa dalam pembelajaran menulis Teks Eksplanasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel.

Dengan berdasar uraian yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian ini (1) Ho: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis Teks Eksplanasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel. (2) Ha: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) berpengaruh terhadap kemampuan menulis Teks Eksplanasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena hasil akhirnya berupa angka dengan tahapan dimulai dari pengumpulan data lalu dilakukan penafsiran sebelum menghasilkan data akhir. Penelitian ini sudah menentukan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan hipotesis dan melalui pengamatan. Penelitian ini menggunakan *design Pretest-Posttest Control Group Design*. Rancangan penelitian dimulai dari penyusunan RPP, pelaksanaan tes awal dan tes akhir, penyusunan angket, pembagian angket, dan analisis data.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Ngebel, Ponorogo dengan populasi seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 122 siswa dengan sampel menggunakan *purposive sampling* karena penelitian ini menggunakan kriteria yang telah dipilih sebelumnya yaitu, pengisi kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang setara. Sampel tersebut dipilih dengan cara melihat hasil nilai pada materi teks eksposisi. Dari hasil nilai pada materi teks eksposisi dipilih dua kelas dengan nilai setara dari

seluruh populasi, lalu dipilih satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol. Dua kelas tersebut adalah kelas VIII A dan kelas VIII B. Kelas VIII A sebagai kelas kontrol sedangkan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen.

Data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini dapat membantu menyelesaikan rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data proses pelaksanaan, data nilai hasil siswa dalam melakukan tes awal dan tes akhir, dan data berupa nilai persentase dari hasil jawaban lembar respons siswa.

Teknik Pengumpulan data penelitian ini adalah tes dan angket. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes awal dan tes akhir. Tes dilakukan selama 50 menit dengan ketentuan siswa harus memilih satu di antara lima topik yang telah ditentukan, yaitu banjir, tanah longsor, pendidikan, budaya Ponorogo, atau kebakaran hutan. Aspek yang dinilai dalam tes adalah topik, isi, struktur, kosakata, kaidah kebahasaan, dan ketepatan tanda baca atau ejaan. Kuesioner atau angket untuk mengetahui respons siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap kemampuan menulis Teks Eksplanasi yang telah diterapkan. Angket ini dibagikan ketika pembelajaran telah selesai. Angket berjumlah 10 pernyataan dengan empat pilihan jawaban dari angket yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen disesuaikan berdasar kebutuhan dan rumusan masalah yang akan digunakan pada saat penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu, lembar penilaian siswa dan lembar angket respons siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu analisis data kuantitatif, uji hipotesis, uji validasi, dan analisis hasil angket respons siswa. Analisis data kuantitatif dibantu dengan program SPSS. Lalu pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh X (Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*) terhadap Y (Kemampuan menulis Teks Eksplanasi) dengan uji kesamaan rata-rata. Pengujian ini menggunakan rumus Uji-T. Uji T dilakukan untuk mengetahui perbedaan dua sampel mengenai variabel yang diteliti. Uji validasi dalam penelitian ini menggunakan validator ahli, yaitu satu dari dosen Bahasa Indonesia dan satu dari guru bahasa Indonesia yang berkompeten di bidangnya. Analisis hasil angket respons siswa dianalisis menggunakan perhitungan persentase (%). Data angket hasil respons siswa ini berupa angket tertutup. Perhitungannya sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- P : Persentase jawaban siswa
 f : Jumlah jawaban siswa
 N : Jumlah responden

Rentang pengukuran instrumen sesuai dengan skala pengukuran pada persentase jawaban siswa.

- Tingkat persentase pencapaian skor 81%-100% dinilai sangat baik.
- Tingkat persentase pencapaian skor 61%-80% dinilai baik.
- Tingkat persentase pencapaian skor 41%-60% dinilai cukup baik.
- Tingkat persentase pencapaian skor 21%-40% dinilai kurang baik.
- Tingkat persentase pencapaian skor kurang dari 20% dinilai sangat tidak baik.

Berpedoman pendapat di atas, untuk menentukan kategori penerapan model pembelajaran yang digunakan pada variabel X menggunakan standar penerapan yaitu 81%-100% dikategorikan sangat sesuai, 61%-80% dikategorikan sesuai, 41%-60% dikategorikan cukup sesuai, 21%-40% dikategorikan kurang sesuai, di bawah 20% dikategorikan tidak sesuai. Kategori untuk variabel Y menggunakan standar penerapan yaitu 81%-100% dikategorikan sangat tinggi, 61%-80% dikategorikan tinggi, 41%-60% dikategorikan cukup tinggi, 21%-40% dikategorikan kurang, di bawah 20% dikategorikan tidak memenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Ngebel pada dua kelas, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) di kelas kontrol dengan jumlah siswa 31 orang pada tanggal 29 Februari 2020 dan 4 Maret 2020 sedangkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) di kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa pada tanggal 27 dan 28 Februari 2020.

Sebelumnya digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validasi dengan menggunakan validator ahli, yaitu satu dari dosen Bahasa Indonesia dan satu dari guru bahasa Indonesia yang berkompeten di bidangnya.. Berdasar validator ahli dapat disimpulkan bahwa delapan instrumen penelitian yang akan digunakan layak untuk diterapkan dalam penelitian dengan tanpa revisi.

Proses penerapan dilakukan berdasar rencana pelaksanaan pembelajaran, pada kelas kontrol diterapkan metode ceramah seperti penerapan dalam keseharian pembelajaran bahasa Indonesia. Pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) sejumlah dua kali yaitu, pada saat penguatan materi dengan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi serta pada saat perencanaan guna mencari fakta-fakta mengenai topik yang dipilih.

Penelitian ini menggunakan sampel dengan kelas ganjil padahal penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) kelas harus berjumlah genap jadi terdapat satu kelompok yang berjumlah tiga siswa sehingga pada saat dua bertamu hanya mengiriskan satu orang untuk bertamu ke kelompok lain.

Pelaksanaan untuk tes awal dan tes akhir dengan tahapan yang sama pada kedua kelas yaitu, pemberian materi lalu tes awal kemudian analisis struktur serta kaidah kebahasaan, dan terakhir tes akhir. Pemberian materi sebelum tes awal berguna untuk memberikan pemahaman singkat mengenai teks eksplanasi karena teks tersebut baru memiliki kompetensi menulis di kelas VIII. Perbedaannya ada pada tahapan analisis struktur serta kaidah kebahasaan dan perencanaan sesuai dengan topik karena pada saat itu diterapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) di kelas eksperimen sedangkan penerapan metode ceramah di kelas kontrol.

Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas eksperimen dimulai dengan pembagian kelompok secara acak sehingga seluruh siswa mampu berbaur. Lalu, setiap kelompok diberikan teks eksplanasi yang harus dianalisis struktur dan kaidah kebahasaannya. Setelah berunding dua anggota kelompok menuju kelompok lain untuk bertamu. Pada saat bertamu, mereka bertukar pendapat yang mewakili masing-masing kelompok. Setelah itu, dua anggota yang bertamu kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil bertukar pendapat guna menyempurnakan jawaban. Keadaan ramai pada saat siswa berkelompok tapi ramai tersebut karena berdiskusi. Setelah penyempurnaan jawaban oleh masing-masing kelompok, guru pun memberikan simpulan jawaban mengenai analisis struktur dan kaidah kebahasaan tersebut bersama dengan para siswa. Setelahnya dilakukan perencanaan menulis untuk tes akhir dengan mencari fakta secara berkelompok sesuai topik yang dipilih. Langkah yang dilakukan pun sama seperti sebelumnya. Dan fakta-fakta dari kelompok asal serta kelompok lain disatukan untuk bekal menulis teks eksplanasi. Siswa kelas

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel

eksperimen yang telah mendapatkan fakta sesuai dengan topik pun mengembangkan topik secara individu untuk tes akhir.

Perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut dengan perincian nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Deskriptif Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sumber	Nilai Ter-Tinggi	Nilai Terendah	Mean	Me	Mo	SD
Tes Awal Kelas Kontrol	86	70	77,00	77	75	4,487
Tes Awal Kelas Eksperimen	85	67	78,03	78	76	4,680
Tes Akhir Kelas Kontrol	86	73	80,23	82	83	3,294
Tes Akhir Kelas Eksperimen	95	78	87,71	87	89	3,681

Tes awal pada kelas kontrol menghasilkan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 86 dengan Mean (M)=77,00, median (Me)=77,00, modus (Mo)=75. Terdapat 10 distribusi frekuensi pada nilai tes awal kelas kontrol. Berdasar hasil tersebut menunjukkan jika frekuensi terbanyak siswa mendapat nilai 75 dengan persentase 19,4% sedangkan frekuensi paling sedikit siswa mendapat nilai 71, 82, dan 86 dengan masing-masing persentase sebanyak 3,2%.

Tes awal pada kelas eksperimen menghasilkan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 83 dengan Mean (M)=77,03, median (Me)= 78,00, modus (Mo)= 76. Terdapat 8 distribusi frekuensi pada nilai tes awal kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen. Berdasar hasil tersebut menunjukkan jika frekuensi terbanyak siswa mendapat nilai 82 dengan persentase 19,4% sedangkan frekuensi paling sedikit siswa mendapat nilai 67 dan 80 dengan masing-masing persentase sebanyak 3,2%.

Tes akhir pada kelas kontrol menghasilkan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 86 dengan Mean (M)= 80,23, median (Me)= 82, modus (Mo)= 83. Terdapat 10 distribusi frekuensi pada nilai tes akhir kemampuan menulis teks eksplanasi tanpa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) kelas kontrol. Berdasar hasil tersebut menunjukkan jika frekuensi terbanyak siswa mendapat nilai 83 dengan persentase 25,8% sedangkan

frekuensi paling sedikit siswa mendapat nilai 73 dan 76 dengan masing-masing persentase sebanyak 3,2%.

Tes akhir pada kelas eksperimen menghasilkan nilai terendah 78 dan nilai tertinggi 95 dengan Mean (M)= 87,71 median (Me)= 87,00, modus (Mo)= 89. Terdapat 8 distribusi frekuensi pada nilai tes akhir kemampuan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) kelas eksperimen. Berdasar hasil tersebut menunjukkan jika frekuensi terbanyak siswa mendapat nilai 89 dengan persentase 32,3% sedangkan frekuensi paling sedikit siswa mendapat nilai 78, 90, dan 94 dengan masing-masing persentase sebanyak 3,2%.

Analisis data penelitian dengan melihat hasil uji T dibantu program SPSS. Uji T dilihat dari hasil nilai tes akhir kelas kontrol tanpa diberi perlakuan yaitu tanpa menerapkan model pembelajara kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu menerapkan model pembelajara kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Berdasar hasil uji T tersebut, t_{hitung} tes akhir adalah 8,437 dengan $p=0,000$ dan db 60. Setelah disesuaikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan db 60, diperoleh t_{tabel} 2000. Sehingga dapat disimpulkan jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $8,437 > 2000$. Data dikatakan signifikan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji T tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Berdasar angket respons menyatakan hanya terdapat tiga kriteria yang dipilih oleh siswa yaitu sangat setuju, setuju, dan tidak setuju. Kisi-kisi angket terbagi menjadi berkaitan mengenai materi pembelajaran yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi dan berkaitan di luar materi pembelajaran yaitu lebih peraya diri, bertanggung jawab, semakin akrab pada teman, dan berani bertanya. Data hasil angket yang berkaitan dalam materi pembelajaran (Y) terdapat 75 frekuensi yang memilih sangat setuju dengan persentase 40%, 108 frekuensi yang memilih setuju dengan persentase 58%, dan 3 frekuensi yang memilih tidak setuju dengan frekuensi 2%. Data hasil angket yang berkaitan di luar materi pembelajaran (X) terdapat 63 frekuensi yang memilih sangat setuju dengan persentase 51% sedangkan 61 frekuensi yang memilih setuju dengan persentase 49%. Data hasil angket respons siswa apabila direkapitulasi dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Hasil Angket Respons Siswa

Dimensi	Persentase Respons Siswa				Jumlah
	SS	S	TS	STS	
Y	40%	58%	2%	0	100%

X	51%	49%	0	0	100%
Kumulatif	45%	53%	2%	0	100%

Berdasar hasil rekapitulasi tersebut menghasilkan persentase sangat setuju sebanyak 45%, setuju 53%, tidak setuju sebanyak 2%, dan tidak ada persentase sangat tidak setuju. Sebelum menghasilkan data rekapitulasi perbandingan persentase kumulatif angket respons siswa tersebut, dicari terlebih dahulu persentase kumulatif respons siswa dengan indikator Y dan X. Persentase kumulatif respons siswa indikator Y menghasilkan data persentase 84,67% yang dicari dari jumlah skor dikali 100 lalu dibagi skor maksimal. Skor maksimal diperoleh dari skor tertinggi dikali jumlah pernyataan dikali jumlah responden. Persentase kumulatif respons siswa indikator X menghasilkan data persentase 88,3% yang dicari dari jumlah skor dikali 100 lalu dibagi skor maksimal. Skor maksimal diperoleh dari skor tertinggi dikali jumlah pernyataan dikali jumlah responden.

Dari perincian hasil angket respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada kemampuan menulis teks eksplanasi dapat disimpulkan bahwa respons siswa sangat sesuai untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan persentase 88,3% sedangkan sangat tinggi untuk kemampuan menulis teks eksplanasi dengan persentase 84,67%.

Hipotesis penelitian ini adalah H_a : penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) berpengaruh terhadap kemampuan menulis Teks Eksplanasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel. Dengan kepentingan pengujian H_a diubah menjadi H_0 : penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis Teks Eksplanasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel. Hipotesis tersebut dapat diuji dengan menggunakan uji T dengan taraf signifikansi 0,05 seperti perincian analisis data penelitian. Berdasar hasil uji T diketahui jika t_{hitung} tes akhir adalah 8,437 dengan $p=0,000$ dan db 60. Setelah disesuaikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan db 60, diperoleh t_{tabel} 2000. Sehingga dapat disimpulkan jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $8,437 > 2000$. Data dikatakan signifikan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan analisis data uji T dengan beberapa tahapan yaitu dari mencari mean, lalu perhitungan perbedaan hasil nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen,

perhitungan standar deviasi sudah dilakukan. Tahapan tersebut menghasilkan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena dilihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} dari taraf signifikansi 0,05.

Dari uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode konvensional. Sehingga, setelah adanya perlakuan, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dapat meningkat.

Diperkuat dengan adanya angket respons siswa yang berisi sepuluh pernyataan dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari perincian hasil angket respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada kemampuan menulis teks eksplanasi dapat disimpulkan bahwa respons siswa sangat sesuai untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan persentase 88,3% sedangkan sangat tinggi untuk kemampuan menulis teks eksplanasi dengan persentase 84,67%. Hal itu menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen menganggap model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) adalah pembelajaran yang menyenangkan dan mempengaruhi kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Dari pembahasan mengenai uji T dan angket respons siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel.

Kutipan dan Acuan

Menurut Restuti (2013: 85), teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengenai sebuah proses fenomena sosial maupun alam. Menurut Mahsun (2014: 189), teks eksplanasi itu teks yang terdiri atas pernyataan umum atau pembukaan, deretan penjelasan atau isi, dan penutup berupa interpretasi. Menurut Knapp dan Watkins (2005: 126), teks eksplanasi memiliki dua pemikiran, yaitu menjelaskan proses mengapa dan bagaimana. Dengan berdasar ketiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses mengapa dan bagaimana fenomena alam maupun sosial dapat terjadi. Menurut Mahsun (2014: 189), teks eksplanasi memiliki tiga struktur, yaitu pernyataan umum atau pembukaan, deretan penjelasan atau isi, dan penutup berupa interpretasi. Seperti yang ditulis oleh Alfari (ruangguru.com, 2018), teks eksplanasi terdiri atas tiga struktur, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Pernyataan umum berisi mengenai penjelasan

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel

umum fenomena yang akan dibahas, dapat dimulai dengan pengenalan fenomena. Deretan penjelas berisi mengenai proses fenomena bisa terjadi, penjelasan berupa fakta. Interpretasi adalah bagian struktur yang opsional, bagian ini berisi simpulan dari seluruh penjelasan yang telah dipaparkan pada pernyataan umum dan deretan penjelas.

Menurut Sani (2014: 89), mengorganisasikan proses belajar mengajar dengan kerangka koseptual berupa pola prosedur sistematis yang bertujuan untuk belajar disebut model pembelajaran. Menurut Suprijono (2010:45), Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Sagala, istilah model dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. (Fathurrohman, 2015 : 29). Dari pendapat ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah pola yang direncanakan dalam proses belajar mengajar dengan kerangka berpola prosedur sistematis. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha memfasilitasi siswa dalam berpartisipasi, pengalaman, kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok (Iru, 2012:50). Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran dengan cara bekerja sama pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar guna melatih keaktifan, kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok.

Spencer Kagan mengembangkan modal pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) pada tahun 1990. Menurut Huda (2013:207-208), model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* ialah model pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama dan bersosialisasi dengan baik. Tahapan pembelajaran *Two Stay-Two Stray* adalah : Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari empat orang.

- 1) Guru memberi subpokok bahasan pada tiap kelompok.
- 2) Siswa bekerja dalam kelompok.
- 3) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok untuk bertamu dengan kelompok lain.
- 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi kepada tamu.

- 5) Tamu mohon diri, kembali ke kelompok masing-masing dan mencocokkan hasil kerja mereka.
- 6) Masing-masing kelompok memprestasikan hasil kerja mereka.

Menurut Sani (2014: 191), prosedur pembelajaran *Two Stay-Two Stray* mengikuti langkah-langkah :

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang.
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu kelompok yang lain.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan jika model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) menekankan kelompok kecil berjumlah empat siswa. Empat anggota kelompok tersebut berdiskusi dalam kelompok kecil setelah selesai bekerja dalam kelompok lalu dibagi dua yang terdiri dari dua orang, yaitu dua orang bertamu ke kelompok lain untuk bertanya atau mencari informasi yang dibutuhkan serta dua siswa menunggu di kelompoknya atau menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dimulai dengan pembagian kelompok secara acak sehingga seluruh siswa mampu berbaur. Lalu, setiap kelompok diberikan teks eksplanasi yang harus dianalisis struktur dan kaidah kebahasaannya. Setelah berunding dua anggota kelompok menuju kelompok lain untuk bertamu. Pada saat bertamu, mereka bertukar pendapat yang mewakili masing-masing kelompok. Setelah itu, dua anggota yang bertamu kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil bertukar pendapat guna menyempurnakan jawaban. Setelah penyempurnaan jawaban oleh masing-masing kelompok, guru pun memberikan simpulan jawaban mengenai analisis struktur dan kaidah kebahasaan tersebut bersama dengan para siswa. Setelahnya dilakukan perencanaan menulis dengan mencari fakta untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara berkelompok sesuai topik yang dipilih. Langkah yang dilakukan pun sama seperti sebelumnya. Dan fakta-fakta dari kelompok asal serta kelompok lain disatukan untuk bekal menulis teks eksplanasi. Siswa yang telah mendapatkan fakta sesuai dengan topik pun mengembangkan topik secara individu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar hasil analisis data penelitian dan pembahasan simpulan penelitian ini, yaitu: pertama, ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngebel dengan nilai uji T $8,437 > 2000$. Kedua, respons siswa dikategorikan sangat sesuai untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sedangkan sangat tinggi untuk kemampuan menulis teks eksplanasi.

Saran

Berdasar hasil penelitian, saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh guru, siswa, dan peneliti, sebagai berikut (1) Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) pada saat proses belajar mengajar supaya pembelajaran di kelas tidak membosankan dan kemampuan siswa meningkat. (2) Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis dan menambah kemampuan bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (3) Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menjadi sumber penelitian selanjutnya dan menjadi tolok ukur keberhasilan proses penelitian dengan menambah variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan dan berpengaruh positif untuk kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfari, Shabrina. 2018. *Bahasa Indonesia Kelas 8/ Pengertian dan Struktur Teks Eksplanasi*. Blog.ruangguru.com. <https://blog.ruangguru.com/pengertian-dan-struktur-teks-eksplanasi>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2020.
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Iru, L., dan Arihi, S. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Bantul : Multi Pesindo.
- Kemendikbud. 2018. *Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar; Technologies for Teaching and Assessing writing*. Sydney:University of New South Wales Press.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Restuti. 2013. *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sani, R. A. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.

